

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan “*quasi experimental*” dengan “*pretest-posttest with control group design*”. Dengan kelompok intervensi mendapat terapi analgesik dan terapi musik, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapat terapi analgesik saja. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diteliti, yaitu subjek di observasi terlebih dahulu sebelum menerima intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi telah diberikan. Skema rancangan design penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1** *Design skema pretest-posttest control group design*

Kelompok	Pre test	Perlakuan (X)	Post test
KA	OKA <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	OKA <sub>2</sub>
KB	OKB <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	OKB <sub>2</sub>

Keterangan:

OKA<sub>1</sub> : Pre-test kelompok intervensi

X<sub>1</sub> : Pemberian intervensi berupa terapi analgesik dan terapi musik

OKA<sub>2</sub> : Post-test kelompok intervensi

OKB<sub>1</sub> : Pre-test (kelompok kontrol berupa terapi analgesik)

X<sub>2</sub> : Pemberian intervensi berupa terapi analgesik

OKB<sub>2</sub> : Post-test (kelompok kontrol berupa terapi analgesik)

KA : Kelompok intervensi

KB : Kelompok kontrol

## 2.2 Populasi dan Sample Penelitian

### 2.2.1 Populasi

Populasi menurut Ariawan (1998) merupakan sekumpulan individu dari hasil suatu penelitian yang akan dilakukan generalisasi. Populasi dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Novita, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi di RSUD Karsa Husada Batu pada 7 juli – 28 oktober tahun 2021.

### 2.2.2 Sample

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan cara *non-probability sampling* jenis *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden terpenuhi (Nursalam, 2017). Dalam penghitungan sampling penelitian ini menggunakan rumus *federer* sebagai berikut:

$$(t - 1).(n - 1) = 15$$

$$(2 - 1).(n - 1) = 15$$

$$1 . (n - 1) = 15$$

$$n = 16$$

Keterangan :

t = jumlah kelompok (2)

n = jumlah subjek per-kelompok

Berdasarkan rumus *federer* diatas, maka sampel setiap kelompok adalah 16 responden, namun untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen, maka dari itu dilakukan koreksi menggunakan  $1/(1-f)$ , dimana **f** adalah proporsi unit eksperimen yang hilang atau mengundurkan diri atau *drop out*. Maka koreksi dapat dilakukan bila nilai **f** = **10%** sebagai berikut:  $N = n/(1 - f)$

$$N = 16 / (1 - 10\%)$$

$$N = 16 / (1 - 0,1)$$

$$N = 16 / 0,9$$

$$N = 17,7 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

Keterangan:

N = besar sampel koreksi

n = sample awal

f = perkiraan proporsi *drop out*

berdasarkan perhitungan diatas, dapat di simpulkan bahwa pada setiap kelompok terdapat 18 responden. Kelompok intervensi terdapat 18 responden dan

kelompok kontrol 18 responden. Jadi total sampel yang akan diambil berdasarkan rumus diatas berjumlah 36 responden berdasarkan total dari 2 kelompok.

#### **2.2.2.1 Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang harus dipenuhi oleh subjek yang akan diteliti (Novita, 2012; Nursalam, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pasien yang telah menjalani Operasi.
2. Pasien dapat memfleksikan atau menggerakkan ekstrimitasnya.
3. Pasien mendapat *General Anestesi (inhalasi maupun intravena)* dan *Sub Archnoid Blok (Anestetesi spinal maupun Anestesi epidural)*.
4. Pasien berusia 25 – 55 tahun ( Depkes, 2009 )
5. Pasien memiliki kemampuan baca tulis.
6. Pasien tidak mengalami gangguan pendengaran.
7. Pasien bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan penelitian (*informed consent*).

#### **2.2.2.2 Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/ mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab tertentu (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pasien mengalami komplikasi post operasi, seperti gangguan hemodinamik, nyeri hebat/tak tertahankan, maka terapi akan segera dihentikan.

2. Pasien menolak dilakukan terapi saat terapi tengah berlangsung, maka terapi dihentikan saat itu juga.

### **2.2.2.3 Teknik Pengambilan Sampling**

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample menggunakan cara *non-probability sampling* jenis *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden terpenuhi (Nursalam, 2017). Sampel yang akan diambil dari total 2 kelompok perlakuan sebesar 36 responden, dengan kelompok intervensi 18 responden dan kelompok kontrol 18 responden.

## **2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **2.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan bagian dalam penelitian seperti variabel independen, dependen, moderator, kontrol dan intervening (Anindyah Evrita, 2017). Pembagian variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel independent (variabel bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi/ penyebab perubahan atau penyebab timbulnya *variabel dependent* (Anindyah Evrita, 2017). Variabel independent dalam penelitian ini adalah “terapi musik *lo-fi*”

2. Variabel dependent (variabel terikat)

Variabel dependent merupakan variabel yang mempengaruhi/ yang menjadi akibat adanya variabel independent (Anindyah Evrita, 2017). Variabel independent dalam penelitian ini adalah “intensitas nyeri dan tekanan darah”.

## 2.4 Definisi Operasional

**Tabel 3.2** *Definisi operasional Pengaruh Terapi Musik Lo-fi Terhadap Intesitas Nyeri dan Tekanan darah*

Variabel	Definisi Operasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
*Musik Lo-Fi	Pemberian terapi dengan mendengarkan musik bernada tahun 90’an dalam durasi 15 menit yang bersifat menenangkan dan membuat relax yang dapat mempengaruhi suasana hati yang sedih, stress, cemas dan putus asa sehingga mampu mengurangi respon sensasi			

	nyeri pasien post operasi					
Intensitas nyeri pasien post operasi	Suatu pengalaman subyektif pasien post operasi yang tidak menyenangkan secara sensorik dan emosional yang dihasilkan dari potensi kerusakan jaringan	Cara ukur : Responden diminta menunjukkan tingkat nyerinya pada alat pengukur nyeri/ NRS) Alat ukur : lembar <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> yang akan diberikan kepada pasien	0 = Tidak nyeri 1 – 3 = Nyeri ringan 4 – 6 = Nyeri sedang 7 – 9 = Nyeri berat 10 = Nyeri tak tertahankan	<b>Ordinal</b>	2.5	T
					empa	
					t dan	
					Wakt	
					u	
						2.5.1 T
					empa	
					t	
					Penel	
Tekanan darah pasien post operasi	Suatu tekanan dari darah yang dipompa oleh jantung terhadap dinding arteri, tekanan darah meliputi tekanan sistolik dan tekanan diastolik	Cara ukur : Observasi Alat ukur : Tensi meter	Nilai tekanan darah saat pengukuran	<b>Rasio</b>	itian	P
					eneliti	
					an	
					dilaku	
					kan di	

Ruang Bedah Melati RSUD Karsa Husada Batu. Lokasi penelitian ini dipilih karena RSUD Karsa Husada Batu merupakan rumah sakit pendidikan.

### 2.5.2 Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data selama “± 3 bulan”, yaitu pada tanggal 20 Mei 2021 sampai dengan 20 Juli 2021.

## 2.6 Instrumen Penelitian

Instrumen data adalah alat evaluasi untuk memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standart yang telah ditentukan oleh peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Standar Operasional Prosedur/SOP* dan *Lembar Observasi*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. *Standart Operasional Prosedur (SOP)*

Instrumen ini berisi tentang langkah - langkah prosedur tindakan yang akan di terapkan kepada pasien. Tindakan yang dilakukan adalah terapi musik dan pengukuran tekanan darah.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini berupa lembar observasi yang berisi data pasien, hasil pengukuran intensitas nyeri dan tekanan darah sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan format pengkajian pasien yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Pengukuran intensitas nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale's (NRSs)*, penggunaan pengukuran ini dapat mempermudah pasien untuk memilih tingkat nyeri dari skala 0 – 10.

## 2.7 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dimensi kuantitatif, data yang dikumpulkan pada penelitian disusun berdasarkan penghitungan sehingga dapat dianalisis secara statistik (Nursalam, 2017). Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:



### **2.7.1 Tahap Persiapan**

1. Memilih lahan penelitian yaitu RSUD Karsa Husada Batu.
2. Mengajukan surat permohonan dari instansi untuk melakukan penelitian di RSUD Karsa Husada Batu.
3. Melakukan studi pendahuluan di RSUD Karsa Husada.
4. Menyusun proposal, melakukan seminar proposal dan melakukan perbaikan hasil seminar proposal.
5. Melakukan pengujian kelayakan etik.
6. Melakukan perijinan melakukan penelitian di RSUD Karsa Husada Batu
7. Menyiapkan APD yang akan di gunakan untuk pengambilan data di RSUD Karsa Husada Batu berupa: Masker bedah, handscoon, facesield, dan Hazmat bila diperlukan.

### **2.7.2 Tahap Pelaksanaan**

1. Pasien yang akan menjalani operasi terencana sesuai dengan kriteria inklusi 1 hari sebelum dilakukan tindakan operasi akan diambil sebagai calon responden.
2. Pasien pre operasi dengan operasi terencana sesuai dengan kriteria inklusi dijaring sebagai calon responden, kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden.
3. Peneliti memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden dan meminta kesediaan pasien dan keluarga untuk terlibat menjadi responden.
4. Responden atau keluarga menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) bagi responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

5. Responden yang telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) dan dilanjutkan mengisi data berupa data responden dan karakteristik responden yang diisi oleh peneliti melalui wawancara dengan responden.
6. Responden diberi kesempatan untuk memilih musik pada daftar musik yang telah disiapkan oleh peneliti, peneliti juga mengenalkan musik yang akan digunakan dalam terapi.
7. Responden yang telah kembali ke ruang perawatan setelah 24 jam menjalani operasi dilakukan pre test sebelum pemberian obat analgesik dan terapi musik, bagi kelompok intervensi dan pemberian obat analgesik bagi kelompok kontrol. Pre test yang dilakukan berupa pengukuran intensitas nyeri menggunakan instrumen pengkajian *NRS* dan pengukuran tekanan darah.
8. Sebelum responden mengisi lembar kuisioner, peneliti akan menjelaskan cara menggunakan instrumen pengkajian nyeri menggunakan *NRS* dengan kriteria tidak nyeri: 0, nyeri ringan: 1 - 3, nyeri sedang: 4 – 6, nyeri berat 7 – 9, nyeri tak tertahankan: 10.
9. Responden yang telah melalui pre test akan dilakukan pemberian perlakuan, untuk kelompok intervensi perlakuan berupa pemberian terapi analgesik dan diperdengarkan terapi musik sesuai pilihan dari responden selama 15 menit. Sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan berupa pemberian terapi analgesik.
10. Setelah pemberian perlakuan pada kedua kelompok, setelah itu responden akan dilakukan post test berupa pengukuran intensitas nyeri dengan instrumen pengkajian *NRS* dan pengukuran tekanan darah.

### ***2.7.2.1 Prosedur Terapi Pada Kelompok Intervensi***

1. Musik yang digunakan adalah jenis slow musik bernada tahun 90'an (*lo-fi*) yang termasuk sedative musik dengan kriteria: frekuensi 40 - 60 Hz, tempo 60 – 80 bpm, non lirik, terdiri atas 2 – 4 alat musik dan suara distorsi “fonografik” dan “non-fonografik”.
2. Responden menjalani pre test dengan pengukuran intensitas nyeri menggunakan instrumen pengkajian *NRS* dan pengukuran tekanan darah selama 5 – 10 menit.
3. Setelah selesai melakukan pre test, responden akan diberikan terapi analgesik sesuai dengan resep dokter.
4. Setelah 2 jam pemberian terapi analgesik, responden diberikan waktu 5 menit untuk menempatkan diri pada posisi yang nyaman menurut responden.
5. Responden mendengarkan musik melalui headset yang telah dilapisi *cover headset disposable* yang digunakan 1 kali pemakaian untuk setiap responden pada kelompok intervensi.
6. Setelah responden selesai menempatkan diri pada posisi nyaman, terapi musik akan diperdengarkan selama 15 menit, dimulai sejak ditekannya tombol play pada MP3.
7. Setelah pemberian terapi musik, responden diminta untuk beristirahat sejenak sekitar 10 menit setelah terapi musik selesai.

8. Lalu responden melakukan post test pengukuran intensitas nyeri menggunakan instrumen pengkajian *NRS* dan pengukuran tekanan darah yang dilakukan selama 5 – 10 menit.
9. Total waktu dari awal pemberian analgesik hingga post test selama 2 jam 30 menit.
10. Selanjutnya headset yang telah digunakan pasien di bersihkan dan *cover headset disposable* diganti dengan yang baru untuk mencegah terjadinya penularan (kurang lebih 1 jam).

#### ***2.7.2.2 Prosedur Terapi Pada Kelompok Kontrol***

1. Pemberian terapi analgesik pada kelompok kontrol diawali dengan pre test berupa pengukuran intensitas nyeri menggunakan instrumen pengkajian *NRS* dan pengukuran tekanan darah selama 5 – 10 menit.
2. Setelah responden selesai melakukan pre test, responden diberikan terapi analgesik sesuai dengan resep dokter.
3. pengkajian nyeri pada kelompok kontrol setelah terapi analgesik dikaji setelah 2 jam, selanjutnya responden melakukan post test pengisian instrumen pengkajian *NRS* dan pengukuran tekanan darah selama 5 – 10 menit.
4. Total waktu dari awal pemberian analgesik hingga post test selama 2 jam.

#### **2.7.3 Tahap Pengolahan Data**

1. Pengecekan data (*editing*)

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kelengkapanm kejelasan dan kesesuaian data yang didapatkan dari pengumpulan data. Editing dapat dilakukan ketika tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul semua, mulai dari karakteristik responden, penilaian sebelum dan sesudah terapi diberikan.

## 2. Kode data (*coding*)

Peneliti melakukan penyusunan secara sistematis dari data mentah ke dalam bentuk yang dapat dibaca untuk pengolahan data. *Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik terhadap beberapa kategori data. Peneliti membuat kode untuk hasil penelitian yang didapat, kode yang digunakan dari beberap variabel sebagai berikut:

### a) Terapi musik

1) Perlakuan standar prosedur dengan terapi analgesik standar = 0

2) Perlakuan standar prosedur dengan terapi analgesik standar ditambah dengan terapi musik *lo-fi* = 1

### b) Jenis kelamin

1) Perempuan = 0

2) Laki – laki = 1

### c) Riwayat Pembedahan

1) Tidak pernah ada riwayat pembedahan sebelumnya = 0

2) Ada riwayat pembedahan sebelumnya = 1

### d) Intensitas Nyeri

1) Tidak nyeri = 0

- 2) Nyeri ringan = 1
- 3) Nyeri sedang = 2
- 4) Nyeri berat = 3
- 5) Nyeri tak tertahankan = 4

### 3. *Scoring*

*Scoring* adalah suatu kegiatan untuk memberikan skor sesuai jawaban yang dipilih oleh responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberi bobot pada masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan, *scoring* pada penelitian ini sebagai berikut:

#### a) *Scoring* intensitas nyeri

- Tidak nyeri = 0
- Nyeri ringan = 1 - 3
- Nyeri sedang = 4 - 6
- Nyeri berat = 7 - 9
- Nyeri tak tertahankan = 10

### 4. Pemrosesan data (*entry*)

Pada tahap ini data yang telah diubah menjadi kode diproses kedalam mesin pengolahan data. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah data “Microsoft Excel”, pengolahan data dimasukkan ke aplikasi pengolah data yang telah diprogram sesuai dengan variabel masing – masing.

### 5. Pembersihan data (*cleaning*)

Dalam tahap ini peneliti memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam program pengolah data sudah sesuai. Proses akhir dari pengolahan data ini adalah pemeriksaan kembali kode – kode yang sudah di *entry* untuk melihat ada tidaknya kesalahan dalam melakukan *entry data*.

#### 6. Tabulasi data (*tabulating*)

Tabulasi data merupakan pengelompokan data ke dalam tabel menurut kategorinya, sehingga data siap dilakukan analisis secara *univariat* maupun *bivariat*.

## 2.8 Analisa Data

Analisis data merupakan rangkaian pengelompokan, sistemasi, penelaahan, verifikasi dan penafsiran data agar menjadi sebuah fenomena yang memiliki nilai ilmiah, sosial dan akademis (Siyoto & Sodik, 2015).

Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu analisis univariat dan bivariate. Data yang telah dikumpulkan akan di analisis secara *computerize* dengan menggunakan aplikasi analisis “SPSS16” dan di sajikan ke dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi, persentase dan hasil analisis komperatif untuk mengetahui pengaruh terapi musik *lo-fi* terhadap intensitas nyeri dan tekanan darah pada pasien post operasi di RSUD Karsa Husada Batu.

### 2.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi variabel dependent yaitu Intensitas nyeri dan tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan intervensi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

### 2.8.2 Analisa Bivariat

Tehnik analisa bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji non-parametrik (Wilcoxon dan Mann Whitney) dan uji parametrik (Paired T test dan Independent T test). Uji Wilcoxon merupakan metode uji hipotesis nonparametrik pada sampel yang berpasangan dengan skala data ordinal digunakan untuk menguji perbedaan atau pengaruh antara pre dan post test intervensi terapi pemberian musik *lo-fi* terhadap penurunan nyeri dan tekanan darah pada kelompok perlakuan (KA) dan pada kelompok kontrol (KB). Sedangkan Uji Mann Whitney digunakan untuk menguji perbedaan atau pengaruh pre dan post test dengan skala data ordinal pada sampel yang tidak berpasangan (independen) pemberian musik *lo-fi* terhadap perbedaan nyeri pada kelompok perlakuan (KA) dan pada kelompok kontrol (KB). Lalu Uji Paired T test digunakan untuk menguji hipotesis parametrik pada sampel yang berpasangan dengan skala data rasio yang digunakan untuk menguji perbandingan atau pengaruh antara pre dan post test intervensi pemberian terapi musik *lo-fi* terhadap penurunan tekanan darah pada kelompok perlakuan (KA) dan kelompok kontrol (KB). Sedangkan Uji Independen T test digunakan untuk menguji hipotesis parametrik pada sampel yang tidak berpasangan dengan skala data rasio yang digunakan untuk menguji sample yang tidak berpasangan pada pemberian musik *lo-fi* terhadap perbedaan tekanan darah pada kelompok perlakuan (KA) dan pada kelompok kontrol (KB). Adapun uji bivariat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Analisis uji bivariat



No	Variabel 1	Variabel 2	Alat Uji
1	Pre Test Nyeri Kelompok Perlakuan (KA)	Pre Test Nyeri Kelompok Kontrol (KB)	Mann Whitney
2	Pre Test Nyeri Kelompok Perlakuan (KA)	Post Test Nyeri Kelompok Perlakuan (KA)	Wilcoxon
3	Pre Test Nyeri Kelompok Kontrol (KB)	Post Test Nyeri Kelompok Kontrol (KB)	Wilcoxon
4	Post Test Nyeri Kelompok Perlakuan (KA)	Post Test Nyeri Kelompok Kontrol (KB)	Mann Whitney
5	Pre Test Tekanan Darah Kelompok Perlakuan (KA)	Pre Test Tekanan Darah Kelompok Kontrol (KB)	Indenpendent T - test
6	Pre Test Tekanan Darah Kelompok Perlakuan (KA)	Post Test Tekanan Darah Kelompok Perlakuan (KA)	Paired T - test
7	Pre Test Tekanan Darah Kelompok Kontrol (KB)	Post Test Tekanan Darah Kelompok Kontrol (KB)	Paired T – test
8	Post Test Tekanan darah Kelompok Perlakuan (KA)	Post Test Tekanan darah Kelompok Kontrol (KB)	Indenpendent T - test

Persyaratan uji Mann Whitney H1 diterima, jika nilai signifikansi atau *Asyms. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau  $<0,05$  maka H1 diterima. Persyaratan uji Wilcoxon H1 diterima, jika nilai signifikansi atau *Asyms. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari  $< 0,05$  maka H1 diterima. Persyaratan uji Independen T –

test telah melewati uji homogenitas dengan uji Levene Test dan data homogen bila signifikansi lebih besar sama dengan dari  $\geq 0,05$ , maka dilakukan uji Independent T-tes dengan hasil H1 diterima bila nilai signifikansi atau *Asyms. Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka H1 diterima. Persyaratan uji Paired T – test telah melewati uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan data berdistribusi normal bila signifikansi lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dilakukan uji Paired T – test dengan H1 diterima bila nilai signifikansi atau *Asyms. Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka H1 diterima.

## 2.9 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu kesehatan , hampir 90% subjek yang di teliti adalah manusia, maka dari itu peneliti wajib memahami prinsip – prinsip etika penelitian. Masalah etika pada penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek sudah menjadi isu sentral yang berkembang saat ini (Nursalam, 2017).

Prinsip etika dalam penelitian ini dapat didibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Nursalam, 2017):

### A. Prinsip manfaat

#### 1) Bebas dari penderitaan

Dalam penelitian ini perlakuan berupa pemberian terapi musik. Namun terapi ini tidak melukai/mencederai responden. Bila dalam pemberian terapi ini terdapat responden yang ingin berhenti mendengarkan terapi musik, maka pada saat itu juga terapi akan dihentikan.

#### 2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi responden dalam penelitian ini dihindarkan dari hal – hal yang tidak menguntungkan bagi responden. Responden diyakinkan dengan menggunakan *informed consent*, bahwa partisipasinya atau informasi yang diberikan kepada peneliti tidak akan dipergunakan dalam hal – hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apa pun.

3) Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti akan berhati – hati dalam melakukan tindakan yang dilakukan selama melakukan pengumpulan data, dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

B. Prinsip menghargai (*respect human dignity*)

1) Hak untuk mengikuti/ tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Responden harus diperlakukan secara manusiawi. Responden memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini atau tidak.

2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti akan memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika sesuatu terjadi kepada responden selama pengambilan data.

3) *Informed consent*

Responden akan mendapat informasi secara lengkap terkait dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, responden memiliki hak untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian atau menolak menjadi subjek penelitian. Pada *informed consent* juga telah di cantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

C. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Responden diperlakukan secara adil, baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa adanya diskriminasi apa bila mereka tidak bersedia atau masuk kedalam kriteria eksklusi.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Responden mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, maka dari itu perlu adanya menyamarkan nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).